

Frasa *b^erit 'ām* dalam Nyanyian Hamba

*The Phrase *b^erit 'ām* in the Song of the Servant*

Diserahkan:

8 April 2026

Direvisi:

30 April 2026

Diterima:

1 Mei 2026

Halaman

67 - 81

Yonky Karman

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Jakarta, Indonesia

karmanyonky@gmail.com

Abstrak

*The Hebrew phrase *berit 'ām* is unique, occurring only twice in the entire Old Testament (Isa. 42:6; 49:8), yet Bible translators have struggled to provide a meaningful translation. Of the existing variants, two translations need to be particularly highlighted. TNK "a covenant people" and a covenant mediator (42:6, TB2). For this reason, it is first necessary to establish a translation of *berit 'ām* based on Hebrew semantics and syntax. Then, the Hebrew phrase is interpreted in the context of the Song of the Servant and finally within the two scriptural contexts. In the context of Jewish scripture, non-Christological interpretation with Israel as the focus. In the context of Christian scriptures, christological interpretation with Jesus Christ as the personalization of the Servant. The result is an offer of a translation of *berit 'ām* into Indonesian that adopts the dual mission of the Servant (national, universal), "a covenant for the people" (Israel), rather than a covenant for humanity.*

Keywords: translation, covenant, people, (Deutero-)Isaiah, servant, Messiah, Jesus.

Frasa Ibrani *berit 'ām* unik karena hanya muncul dua kali di seluruh Perjanjian Lama (Yes. 42:6; 49:8). Akan tetapi, para penerjemah Alkitab bergumul untuk memberikan terjemahan bermakna. Dari varian yang ada, dua terjemahan perlu disoroti secara khusus: TNK "a covenant people" dan TB2 "perantara perjanjian" (42:6). Untuk itu, pertama-tama terjemahan *berit 'ām* bertumpu pada semantik dan sintaksis Ibrani. Kemudian, frasa Ibrani itu dimaknai dalam konteks Nyanyian Hamba dan akhirnya dimaknai dalam dua konteks kitab suci. Dalam konteks kitab suci Yahudi, tafsirnya bersifat nonkristologis dengan Israel sebagai fokus. Dalam konteks kitab suci Kristen, tafsir kristologis dengan Yesus Kristus sebagai personalisasi Sang Hamba. Hasilnya menawarkan sebuah terjemahan *berit 'ām* dalam bahasa Indonesia yang mengadopsi misi ganda Sang Hamba (nasional, universal) sebagai "perjanjian bagi umat" (Israel), alih-alih-alih perjanjian bagi umat manusia.

Kata-kata Kunci: terjemahan, perjanjian, umat, (Deutero-)Yesaya, hamba, Mesias, Yesus.



Pendahuluan

Frasa Ibrani *b'rit 'ām* unik, hanya dua kali di seluruh Perjanjian Lama (Yes. 42:6; 49:8), tetapi ternyata tidak mudah menerjemahkannya dibandingkan dengan frasa sejenis yang cukup jelas maksudnya seperti *b'rit 'olām* (Kej. 17:13; Kel. 31:16 “perjanjian [yang] kekal”; Yes. 24:5 “perjanjian abadi”) atau *b'rit qodes* (Dan. 11:28 “Perjanjian Kudus”; BIMK “agama yang dianut oleh umat Allah”).

Secara gramatikal, *b'rit 'ām* adalah frasa nominal berinduk satu:¹ *b'rit* dalam posisi terikat (*nomen regens*) diikuti *'ām* dalam posisi genitif (*nomen rectum*).² Dalam rumusan hukum D-M bahasa Indonesia (kata yang menerangkan di belakang kata yang diterangkan), *b'rit* adalah yang diterangkan dan *'ām* yang menerangkan. Karena genitifnya tidak takrif, *b'rit 'ām* adalah frasa yang tidak takrif (*indefinite*). Pada dasarnya *b'rit 'ām* adalah sebuah *b'rit*.³ Terjemahan dari berbagai versi Alkitab ternyata bervariasi, bahkan ada yang sangat berbeda, dan setidaknya ada empat model terjemahan yang konsisten untuk kedua teks Yesaya.⁴

Tabel 1. Model Terjemahan Kedua Teks Yesaya⁵

| Model | Yesaya 42:6; 49:8 | Alkitab |
|-------|----------------------------------|-------------|
| 1 | a covenant <i>of</i> the people | KJV, JPSV |
| 2 | a covenant <i>to</i> the people | NKJV, N/RSV |
| 3 | a covenant <i>for</i> the people | NIV |
| 4 | a covenant people | TNK |

Dari keempat model terjemahan itu, model 4 menjadikan *'ām* sebagai yang diterangkan dan *b'rit* sebagai yang menerangkan. Tiga versi Alkitab terbitan Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) memiliki terjemahan yang kurang lebih sama dan tergolong model terjemahan 2 atau 3.⁶

Tabel 2. Model Terjemahan Kedua Teks Yesaya⁷

| Versi | 42:6 | 49:8 |
|-------|--|-------------------------------|
| TB | perjanjian bagi umat manusia | perjanjian bagi umat manusia |
| TB2 | perantara perjanjian bagi umat manusia | perjanjian bagi umat manusia |
| BIMK | perjanjian bagi umat manusia | perjanjian bagi bangsa-bangsa |

Artikel ini tidak dalam kapasitas menjawab pertanyaan: apakah terjemahan unik “perantara perjanjian bagi umat manusia” (TB2) sebuah *slip of the pen*? pertanyaan yang hanya bisa dijawab oleh LAI, melainkan bagaimana menerjemahkan dan mengartikan *b'rit 'ām*? Untuk itu, tiga langkah tafsir ditempuh. Pertama, menegakkan terjemahan

1 Untuk definisi frasa nominal, lihat Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik (Edisi Ketiga)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 60.

2 Gerhard Kittel, dkk. (peny.), *Theological Dictionary of the Old Testament*, terj. Geoffrey W. Bromiley (Grand Rapids: Eerdmans, 1985), δαθηκη, II, 106-134 [107].

3 Bruce K. Waltke dan M. O'Connor, *An Introduction to Biblical Hebrew Syntax* (Winona Lake: Eisenbrauns, 1990), § 9.7a.

4 Hanya sedikit sekali versi Alkitab yang kurang inkonsisten. (NJB “a covenant of the people ... the covenant for a people”; NASB “a covenant to the people ... a covenant of the people”).

5 Diolah oleh Penulis.

6 Teks Alkitab yang dipakai adalah TB2 (2023), kecuali disebutkan lain. Bilangan ayat sesudah tanda garis miring (/) merujuk penomoran ayat dalam Teks Masora atau Septuaginta.

7 Diolah oleh Penulis.

b'erit 'ām dengan bertumpu pada semantika dan sintaksis Ibrani. Kedua, memaknai frasa Ibrani itu dalam konteks Nyanyian Hamba (42:1; 49:3 "hamba-Ku"). Dalam diskursus (Deutero-)Yesaya 40-55, dikenal korpus Nyanyian Hamba TUHAN (*'ebed yhw*). Ada empat nyanyian (42:1-4; 49:1-6; 50:4-9; 52:13-53:12), dengan 42:6 dan 49:8 masing-masing sebagai kelanjutan Nyanyian Pertama dan Kedua. Artikel ini hanya membahas Sang Hamba secara minimalis yang tidak mempersoalkan historisitas atau idealitas dan individualitas atau kolektivitas sosok Sang Hamba, dengan mengingat pesan Brevard Childs agar tidak melampaui batas-batas teks Alkitab dengan deskripsi Sang Hamba.⁸ Ketiga, memaknai *b'erit 'ām* dalam konteks Tanakh (kitab suci Yahudi, tafsir nonkristologis) dan konteks Alkitab (kitab suci Kristen, tafsir kristologis).

Enigma *b'erit 'ām*

Tempat terbaik untuk menemukan arti sebuah kata asing adalah kamus bahasa tersebut. Kamus Ibrani BDB menggolongkan *b'erit 'ām* sebagai perjanjian yang dinubuatkan (*the prophetic covenant*), yakni sebuah janji Tuhan melalui nabi untuk membuat suatu ketetapan hukum yang baru.⁹ Kamus itu memasukkan arti ketetapan hukum (*constitution*) ke dalam medan makna *b'erit*, dalam konteks relasi raja dan bawahannya (2 Sam. 3:12, 13, 21 antara Daud dan Abner, jenderal yang setia kepada Saul; 5:3 antara Daud dan semua tetua orang Israel; Yer. 34:8-18 antara Zedekia dengan rakyat; Dan. 9:27 antara penguasa asing yang lalim dengan komunitas Yahudi).¹⁰ Kamus Ibrani *CHALOT* mengartikan *b'erit 'ām* "blood-brotherhood" tanpa penjelasan lebih lanjut.¹¹ Ada dua arti *blood brother*.¹² Pertama, saudara kandung. Kedua, seseorang yang terikat dengan orang lain melalui upacara pencampuran darahnya dengan darah sendiri. Kedua arti ini tampaknya kurang cocok untuk *b'erit 'ām* dalam teks Yesaya. Kamus Ibrani *DCH* malah mengusulkan arti *splendour*, berdasarkan kesejajaran *b'erit* dengan *'or* (42:6 "terang"), sehingga *b'erit 'ām* adalah "the splendour of people", menjadikan *b'erit* satu-satunya dengan arti itu.¹³ tampaknya, BDB masih jelas dalam arti *b'erit 'ām*.

Terjemahan populer *b'erit* adalah perjanjian, kadang-kadang "kesepakatan" (2Taw. 23:1), pokoknya sesuatu yang sifatnya mengikat pihak-pihak yang terlibat perjanjian (bdk. Yeh. 20:37 *māsoret habb'erit* "ikatan perjanjian"). Dalam arti itu, *ba'ale b'erit* berarti "sekutu" (Kej. 14:13), sementara itu *'anše b'erit* "teman sekutu" (Ob. 7). Inisiatif untuk membentuk perjanjian dalam konteks agama datangnya dari Tuhan, demikian sebutan "perjanjian-Ku" (Kel. 19:5) atau, jika pihak manusia, "perjanjian TUHAN" (Ul. 29:25/24; Yos. 7:15; Yer. 22:9), "perjanjian Allah" (Mzm. 78:10), "perjanjian Allahnya" (Ams. 2:17), "perjanjian-Mu" (Ul. 33:9), dan "perjanjian-Nya" (Ul. 17:2). Tidak ada perjanjian Israel, perjanjian

8 Brevard S. Childs, *Isaiah* (Louisville: Westminster John Knox, 2001), 324.

9 Francis Brown, dkk., *A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament* (Oxford: Clarendon, 1953), 137.

10 Brown, dkk., *A Hebrew and English Lexicon*, 136.

11 Bukan William L. Holladay (peny.), *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament* (Leiden: Brill, 2000), 49, "obligation against brothers".

12 David B. Guralnik (peny.), *Webster's New World Dictionary of the American Language: College Edition* (Cleveland: The World Publishing Company, 1964).

13 David J. A. Clines (peny.), *The Dictionary of Classical Hebrew* (Sheffield: Sheffield, 1993), II.267.

umat, perjanjian kami, atau perjanjian kita (Israel dan Tuhan). Frasa “perjanjian nenek moyang kita” (Mal. 2:10) bagi orang Israel maksudnya adalah “perjanjian yang dibuat Allah dengan leluhur kita” (BIMK). Meski perjanjian antara Israel dan Tuhan bukan dari dua pihak setara, kedua pihak sama-sama terikat kewajiban. Tuhan “berpegang pada” (Ul. 7:9, 12; Neh. 1:5; 9:32), “memegang” (Dan. 9:4), “memelihara” (1Raj. 8:23//2Taw. 6:14), “tidak akan melupakan” perjanjian (Ul. 4:31). Israel juga seharusnya begitu, tetapi kemudian terbukti “tidak berpegang pada” (Mzm. 78:10), “tidak memelihara” (1Raj.11:11), “melupakan” (Ul. 4:23; 2Raj. 17:38; Ams. 2:17), “meninggalkan” perjanjian (Yer. 2:9).

Jangkauan makna (*semantic range*) *b^erit* tersebar di dalam Perjanjian Lama ke dalam dua medan makna (*semantic field*): aspek komitmen dan aspek persahabatan (perdamaian dan perbuatan baik).¹⁴ Kewajiban pun menjadi bagian dari medan makna *b^erit*,¹⁵ bahkan itu arti dasar kata Ibrani itu (bukan relasi timbal balik).¹⁶ Frasa *b^erit ‘olām* (Im. 24:8), misalnya, secara harfiah “perjanjian kekal” (TB2), maksudnya adalah “kewajiban ... untuk selama-lamanya” (BIMK; TB “kewajiban perjanjian untuk selama-lamanya”). Kewajiban (pemikulan tanggung jawab) sebagai bagian dari medan makna *b^erit* tampak dari kedudukan gramatikalnya sebagai objek verba *šiwwā* (memerintah).¹⁷

Ia memberitahukan kepadamu perjanjian yang diperintahkan-Nya kepadamu untuk dilakukan. (Ul. 4:13)

bangsa ini telah melanggar perjanjian yang telah Kuperintahkan kepada nenek moyang mereka. (Hak. 2:20)

dikirim-Nya pembebasan kepada umat-Nya, diperintahkan-Nya supaya perjanjian-Nya itu untuk selama-lamanya. (Mzm. 111:9, TB)

Padanan Yunaninya *diathēkē* (LXX) juga berarti kewajiban dalam beberapa ayat.¹⁸ Aspek persahabatan dan perdamaian tampak pada frasa *b^erit ‘aḥim* (Am. 1:9 “perjanjian persaudaraan”; bdk. Za. 11:14 *‘aḥawā* “persaudaraan”)¹⁹ dan *b^erit šālom* (Bil. 25:12; Yeh. 34:25; 37:26 “perjanjian damai sejahtera”; Yes. 54:10 *b^erit š’elomi* “perjanjian damai sejahtera-Ku”).

Model terjemahan “a covenant of the people” (KJV, JPSV) mengasumsikan genitif kepemilikan. Perjanjian itu miliknya *the people* dan itu tidak sesuai dengan konsep perjanjian di Alkitab. Itu sebabnya model terjemahan ini tidak populer. Model terjemahan 2 dan 3 (“a covenant to/for the people”) lebih diterima dan itu bisa dijelaskan dengan membaca *‘ām* sebagai yang diuntungkan dari *b^erit* (*genitive of advantage*).²⁰ Ada contoh fungsi genitif seperti itu dalam Perjanjian Lama.

14 G. Johannes Botterweck, dkk. (peny.), *Theological Dictionary of the Old Testament (Volume 7)*, terj. David E. Green (Grand Rapids: Eerdmans, 1974), tyrIB., II.253-279 [256-259].

15 Clines, *The Dictionary of Classical Hebrew*, II.264.

16 Joseph Blenkinsopp, *Isaiah 40-55* (New York: Doubleday, 2002), 212.

17 Botterweck, dkk. (peny.), *Theological Dictionary of the Old Testament*, tyrIB., 255.

18 Kittel, dkk. (peny.), *Theological Dictionary of the Old Testament*, δααθῆκη, 106. Bdk. NAB “commandment[s]” (Kel. 31:7; 39:35/14; Yos. 4:16).

19 Holladay (peny.), *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon*, 48.

20 Lihat Waltke dan O’Connor, *An Introduction to Biblical Hebrew Syntax*, § 9.5.2e.

lehem happēhā (Neh. 5:14 “bahan makanan yang menjadi hak bupati”)
'ēbel yāhid (Am. 8:10 “perkabungan karena kematian anak tunggal”)
niqmat hekālo (Yer. 50:28 “pembalasan karena Bait Suci-Nya”)

Dengan demikian, terjemahan sementara untuk *b'erit 'ām* bukan perjanjian *'ām* (seperti KJV, JPSV), melainkan “perjanjian bagi *'ām*” (I).

Nomina *'ām* paling sering dimaknai dalam dua arti. Pertama, bangsa tanpa konotasi religius (Kej. 11:6; 34:16, 22; juga Kej. 26:10, 11 *hā'ām*). Itu bisa untuk bangsa Israel (Kel. 1:9 *'am b'ne yiśrā'ēl*; 1Raj. 16:21 *hā'ām yiśrā'ēl*; Ezr. 2:2 *'am yiśrā'ēl*; sering Bil. 14:1 *hā'ām* “bangsa itu”; 22:41 “bangsa Israel”) dan non-Israel (Kel. 21:8 *'am nokri* “bangsa asing”). Kedua, Israel sebagai umat TUHAN (1Sam. 2:24; 2Sam. 1:12 *'am yhw'w*).²¹ Israel disatukan oleh satu garis keturunan dari leluhur yang sama dan membentuk relasi keumatan dengan Yahwe (1Sam. 9:16 *'ammi* “umat-Ku”).²² Konsep *'ām* seperti ini unik di Timur Dekat kuno, yang pada umumnya hanya mengenal pengelompokan manusia berdasarkan tempat tinggal, wilayah geografis, kelas sosial, atau bahasa.²³ Dalam arti itu, bangsa non-Israel disebut *lo'-'ām* (Ul. 32:21 “yang bukan umat”).

Frasa *b'erit 'ām* diapit dua nomina yang sudah jelas artinya (42:5-6 *hā'ām ... 'ām ... goyim* “umat manusia ... *'ām* ... bangsa-bangsa”).²⁴ Sebagian penafsir memaknai *'ām* dalam arti umum dan universal, seperti *hā'ām* dan dalam kesejajaran dengan *goyim*, Mereka juga membaca bentuk tunggal *'ām*, seperti bentuk jamaknya *'āmmim* (Kel. 15:14 “bangsa-bangsa”), bukan referensi untuk umat Israel. Kebanyakan terjemahan Alkitab membaca *librit 'ām l'or goyim* apa adanya (tanpa kata penghubung *waw* “dan” di antara kedua frasa itu), *'or goyim* (terang untuk bangsa-bangsa) berfungsi sebagai frasa apositif untuk *b'erit 'ām*.²⁵ Kebanyakan penafsir pun memaknainya sebagai peran tunggal Sang Hamba.²⁶

Dalam tafsir Marie-Claire Barth, Sang Hamba menjadi perjanjian bagi umat manusia dalam arti menjadi terang untuk bangsa-bangsa.²⁷ Menurut Claus Westermann, melalui Sang Hamba, bangsa-bangsa akan mengalami pencerahan dan keselamatan.²⁸ Dalam tafsir Alec Motyer, melalui Sang Hamba, bangsa-bangsa akan memasuki suatu relasi perjanjian dengan Tuhan.²⁹ John Collins memaknai *b'erit 'ām* sebagai Tuhan yang membuat perjanjian dengan bangsa-bangsa melalui perantara Israel.³⁰ Namun, bukan Tuhan melainkan Sang Hamba yang membuat Tuhan terikat perjanjian dengan bangsa-bangsa. Brevard Childs menegaskan bahwa Sang Hamba tidak membentuk perjanjian, melainkan

21 Bil. 11:29; Yeh. 36:20 *'am yhw'w* “umat TUHAN”; Yeh. 42:14 *hā'ām* “umat”; 44:19 “umat TUHAN”.

22 Botterweck, dkk. (peny.), *Theological Dictionary of the Old Testament*, ~[, XI.163-177 [172].

23 Botterweck, dkk. (peny.), *Theological Dictionary of the Old Testament*, ~[, 173.

24 Holladay (peny.), *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon*, 275, “mankind”. Teks Masora *lā'ām* (“kepada umat manusia”) bentukan preposisi *l'* dengan *hā'ām*.

25 BIMK “perjanjian bagi umat manusia, dan cahaya bagi semua bangsa” (NIV “a covenant for the people and a light for the Gentiles”) memaknai seolah-olah ada kata penghubung *waw* di antara *librit 'ām* dan *l'or goyim*.

26 John L. McKenzie, *Second Isaiah* (New York: Doubleday, 1968), 40, membedakan peran Sang Hamba sebagai perjanjian (menjadi perantara di antara Yahwe dan bangsa-bangsa, pengikat persatuan) dan terang untuk bangsa-bangsa.

27 Marie-Claire Barth, *Tafsiran Alkitab: Kitab Yesaya Pasal 40-55* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 121-122.

28 Claus Westermann, *Isaiah 40-66* (Philadelphia: The Westminster Press, 1969), 100.

29 J. Alec Motyer, *The Prophecy of Isaiah: An Introduction & Commentary* (Illinois: IVP, 1993), 322.

30 John J. Collins, “Yesaya,” dalam *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, peny. Dianne Bergant dan Robert J. Karris (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 537.

mewujudkan suatu relasi perjanjian dengan bangsa-bangsa.³¹ John Watts memaknai peran tunggal Sang Hamba yang bertanggung jawab atas pemerintahan, keadilan, dan ketertiban bagi bangsa-bangsa yang ada di bawah kekuasaannya.³² Dalam penjelasan *Alkitab Edisi Studi*, Yahwe memberi kuasa kepada Sang Hamba “untuk membawa keadilan dan pengharapan kepada bangsa-bangsa”.³³ Bernd Janowski memaknai perjanjian bagi umat manusia sebagai terang untuk bangsa-bangsa, termasuk Israel.³⁴

Namun, memaknai *’ām* (tanpa kata sandang) sama dengan *hā’ām* (dengan kata sandang) bukan tanpa masalah. Pertama, apabila dua nomina yang sama berturut-turut untuk referensi yang juga sama, nomina dengan kata sandang datang sesudah yang tanpa kata sandang, untuk menegaskan yang sebelumnya disebut.³⁵ Dalam 42:5-6, kehadiran kata sandang terbalik, *’ām* dengan kata sandang lebih dulu. Kedua, jika yang dimaksud adalah perjanjian yang meliputi umat manusia, konstruksi Ibraninya *b’rit hā’ām* (bukan *b’rit ’ām*). Ketiga, Franz Delitzsch mencatat bahwa *’ām* (umat Israel) biasa berpasangan dengan *goyim* (bangsa-bangsa).³⁶ Wilfred Watson menyebut pasangan kata *’ām // goyim* dipakai dalam paralelisme internal baris puisi Ibrani untuk menyatukan kedua bagian baris puisi dalam 42:6 (paralelisme dengan elipsis).³⁷

w’ettenkā librit ’ām /

l’or goyim //

Aku akan menjadikan engkau perjanjian bagi *’ām /*

[Aku akan menjadikan engkau] terang untuk bangsa-bangsa //

Keempat, LXX memakai dua kata Yunani berbeda untuk kedua *’ām*: *ho laos ... genos*. Padanan LXX untuk *’ām* (Israel) sebagai umat Allah biasanya memang *laos*,³⁸ tetapi arti *ho laos* untuk *hā’ām* di sini lebih longgar.³⁹ Lalu, untuk padanan *’ām* tanpa kata sandang (42:6), LXX memakai kata *genos*, yakni kata Yunani yang dipakai dalam Deutero-Yesaya untuk Israel (43:20 “umat-Ku”) yang cukup sering dipakai dalam Perjanjian Baru.⁴⁰ Kelima, karena di dalam Perjanjian Lama hanya Israel yang menerima “perjanjian-perjanjian” (Rm. 9:4) dan tidak ada *b’rit* Yahwe dengan bangsa-bangsa lain,⁴¹ maka *’ām* dari *b’rit ’ām* bisa berkonotasi religius (umat Israel). Berdasarkan lima observasi tekstual ini, ada alasan untuk tidak menyamakan begitu saja kedua *’ām*. Yang satu jelas umat manusia, tetapi yang lain adalah umat yang ada kaitannya dengan *b’rit* (itulah Israel).

31 Childs, *Isaiah*, 326.

32 John D. W. Watts, *Isaiah 34-66* (Waco: Word Books, 1987), 113. *Isaiah*, 119, 121.

33 *Alkitab Edisi Studi* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), 1148.

34 Bernd Janowski, “He Bore Our Sins: Isaiah 53 and the Drama of Taking Another’s Place,” dalam *The Suffering Servant: Isaiah 53 in Jewish and Christian Sources*, peny. Bernd Janowski and Peter Stuhlmacher (Grand Rapids: Eerdmans, 2004), 55.

35 E. Kautzsch (peny.), *Gesenius’ Hebrew Grammar* (Oxford: Clarendon, 1910), § 126 d.

36 bdk. C. F. Keil dan Frans Delitzsch, *Isaiah* (Peabody: Hendrickson, 2006), 417.

37 Wilfred G. E. Watson, *Traditional Techniques in Classical Hebrew Verse* (Sheffield: Sheffield Academic Press, 1994), 152-153.

38 Botterweck, dkk. (peny.), *Theological Dictionary of the Old Testament*, ~[; 176; Kittel dan Friedrich (peny.), *Theological Dictionary of the Old Testament*, λαός, II.29-57 [34-37].

39 Kittel, dkk. (peny.), *Theological Dictionary of the Old Testament*, λαός, 34. Bdk. Mzm. 18:28/17:28 “orang-orang”; Kej. 50:20 “orang”.

40 Kittel, dkk. (peny.), *Theological Dictionary of the Old Testament*, γένουα, I.681-689 [685]. Bdk. Flp. 3:5 “bangsa Israel”; Kis. 7:19 “bangsa kita”; Gal. 1:14 “bangsaku”; 2Kor. 11:26 “orang-orang Yahudi”.

41 Edward J. Young, *The Book of Isaiah, Volume III: Chapters 40-66* (Grand Rapids: Eerdmans, 1972), 120.

Jadi, terjemahan sementara untuk *b'erit 'ām* adalah “perjanjian bagi umat” (II).

Namun, untuk umat, Shalom Paul membaca *b'erit 'ām* secara terbalik: *'am b'erit* (umat perjanjian).⁴² Pakar Ibrani di Hebrew University of Jerusalem itu merujuk dua contoh frasa yang konstruksi terbalik kata majemuknya berarti sama. Pertama, *b'šāmim ro'š* (Kel. 30:23 “rempah-rempah pilihan”) dan *rā'še b'šāmim* (Kid. 4:14 “rempah yang terpilih”; BIMK “rempah pilihan”). Kamus Ibrani mendukung bahwa kedua frasa itu persis sama maksudnya.⁴³ Contoh kedua, *b'erit melah* (perjanjian garam) dan *melah b'erit* (garam perjanjian). Baruch Levine juga memaknai sama kedua frasa Ibrani dengan *b'erit* sebagai kewajiban yang mengikat sehingga menjadikan penggunaan garam sebagai kewajiban, alih-alih mengaitkan apa pun fungsi perjanjian pada garam.⁴⁴ Garam bisa lumat karena ditumbuk, digiling, atau larut dalam air, tetapi tidak hancur hanya karena panas (garam meleleh di atas suhu 800 °C). Dengan begitu, salah satu fungsi garam adalah mengawetkan sesuatu agar bertahan lama. Namun, sebenarnya garam perjanjian adalah garam yang dibubuhkan pada kurban sajian (Im. 2:13)⁴⁵ untuk menandai sifat mengikat dari suatu perjanjian (berlaku selamanya).⁴⁶ Garam perjanjian bukan perjanjian, tetapi perjanjian garam adalah sebuah istilah teknis untuk ketetapan yang berlaku selamanya di Israel (*permanent covenant*).⁴⁷ Dari sekian banyak perjanjian garam, dua disebut eksplisit dalam Perjanjian Lama: ketetapan untuk selamanya bagi orang Israel untuk memberikan persembahan khusus bagi Harun dan keturunannya (Bil. 18:19) dan ketetapan bahwa dinasti Daud akan langgeng meski Yerobeam berhasil membentuk kerajaan Israel dengan sepuluh suku yang membuat kerajaan Yehuda hanya tersisa dua suku (2Taw. 13:5; bdk. 2Sam. 7:12-16). Karena *b'erit melah* (perjanjian garam) tidak sama begitu saja dengan *melah b'erit* (garam perjanjian), padahal itulah yang paling mirip dengan hipotesis Shalom Paul untuk membaca *b'erit 'ām* (perjanjian umat) sebagai *'am b'erit*, maka dukungan untuk membaca *b'erit 'ām* sebagai umat perjanjian (*a covenant people*) hanya sebatas kitab suci Yahudi (TNK) dan penafsir Yahudi seperti Shalom Paul.

Meski Israel sebagai umat perjanjian adalah sebuah gagasan yang menonjol dalam Perjanjian Lama, penting untuk dicatat bahwa tidak pernah ada “umat perjanjian” di situ. Walau cara Shalom Paul membaca *b'erit 'ām* itu tanpa dukungan leksikal dan sintaksis Ibrani, ia benar ketika membaca frasa itu sebagai sebuah petunjuk misi Sang Hamba untuk kaum-Nya sendiri, selain misi menjadi terang untuk bangsa-bangsa, misi ganda Sang Hamba.⁴⁸ Misi ganda itu dipertegas dalam Nyanyian Kedua.⁴⁹

42 Shalom M. Paul, *Isaiah 40-66: Translation and Commentary* (Grand Rapids: Eerdmans, 2012), 189.

43 Brown, dkk., *A Hebrew and English Lexicon*, 911; Clines, *The Dictionary of Classical Hebrew*, II.276.

44 Baruch E. Levine, *Leviticus: The Traditional Hebrew Text with the New JPS Translation* (Philadelphia: The Jewish Publication Society, 1989), 13.

45 Penyebutan garam yang dibubuhkan pada kurban bakaran dalam konteks Bait Suci eskatologis mungkin perluasan praktik yang berlaku hanya pada kurban sajian sebagaimana diatur hukum Taurat. Lihat Botterweck, dkk. (peny.), *Theological Dictionary of the Old Testament*, xI,m., VIII.331-333 [333].

46 Jacob Milgrom, *Leviticus 1-16: A New Translation with Introduction and Commentary* (New York: Doubleday, 1991), 191.

47 George Arthur Buttrick, dkk. (peny.), *The Interpreter's Dictionary of the Bible: An Illustrated Encyclopedia* (New York: Abingdon, 1962), “Salt,” IV.167.

48 Paul, *Isaiah*, 184, “a twofold mission”; Blenkinsopp, *Isaiah*, 302, “double commission”.

49 John N. Oswalt, *The Book of Isaiah: Chapters 40-66* (Grand Rapids: Eerdmans, 1998), 118; Marvin A. Sweeney, *Isaiah 40-66* (Grand Rapids: Eerdmans, 2016), 80.

Terlalu kecil bagimu untuk menjadi hamba-Ku, hanya untuk menegakkan suku-suku Yakub dan mengembalikan orang-orang Israel yang luput. Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya karya keselamatan-Ku sampai ke ujung bumi. (49:6)

Calvin menjelaskan bahwa distingsi antara Israel dan bangsa-bangsa diperlukan bukan karena yang satu lebih istimewa dari yang lain karena semua orang pada dasarnya sama berdosa dan membutuhkan anugerah Allah (Rm. 3:23-24), tetapi memang fakta di Alkitab adalah perjanjian yang berbasis anugerah pertama-tama dibuat Yahwe dengan Israel (bdk. Yer. 31:31-34; Yeh. 36:26-27).⁵⁰ Bahkan, Sang Hamba bukan hanya mediator perjanjian bagi umat Israel dan terang bagi bangsa-bangsa, tetapi dia sendiri adalah perjanjian dan terang itu; dia memperbarui perjanjian dengan Israel dan menjadi terang bagi bangsa-bangsa,⁵¹ melampaui Musa yang hanya sebagai perantara perjanjian bagi Israel.⁵² Sang Hamba menjadi perantara perjanjian pertama-tama bagi Israel, kemudian meluas bagi umat manusia.⁵³ Meski begitu, “perantara perjanjian” (42:6, TB2) tidak termasuk dalam medan makna *b^erit*. Namun, ada frasa serupa itu dalam Perjanjian Baru, “Yesus, Pengantara perjanjian baru” (Ibr. 12:24) atau “Dialah Pengantara dari suatu perjanjian yang baru” (Ibr. 9:15 *hu’ gam-sarsor librit hadāśa*), yang terakhir ini mirip dengan frasa *librit ‘ām* (42:6).⁵⁴ Dalam kamus Ibrani modern, *sarsur* adalah perantara (*middleman, mediator*).⁵⁵ Dukungan untuk terjemahan “perantara perjanjian” akan kuat jika ada kata Ibrani seperti *sarsur* sebelum *b^erit ‘ām*.

Klausa utuh *b^erit ‘ām* adalah *w^e’ettenkā librit ‘ām l^e’or goyim* (42:6).

Tabel 3. Perbandingan⁵⁶

| TB2 | TB |
|--|---|
| Aku telah ... menjadikan engkau perantara perjanjian bagi umat manusia, terang untuk bangsa-bangsa | Aku telah ... memberi engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, menjadi terang untuk bangsa-bangsa |

Ada dua observasi tekstual untuk terjemahan tersebut. Pertama, verba *nātan*—dengan sufiks objek dan diikuti frasa preposisional *l^e*—berarti seseorang diubah jadi sesuatu yang lain.⁵⁷ Klausa *un^etattikā l^egoyim* (Kej. 17:6 “Aku akan ... membuat engkau menjadi bangsa-bangsa”), misalnya, tidak berarti Abraham berubah menjadi bangsa-bangsa dan raja-raja, melainkan sebagian dari keturunannya akan menjadi bangsa-bangsa dan raja-raja.⁵⁸ Kedua, Alkitab kita dan juga sebagian versi Alkitab lain menerjemahkan tiga rangkaian verba Ibrani dengan kala lampau (aku telah memegang ... telah menjaga ... telah menjadikanmu), yang membaca teks Ibrannya seolah-olah rangkaian *waw-*

50 John Calvin, *Commentary on the Prophet Isaiah, Volume 3* (Eugene: Wipf and Stock, 2024), 294; lihat juga tafsir 49:8 dalam John Calvin, *Commentary on the Prophet Isaiah, Volume 4* (Eugene: Wipf and Stock, 2024), 24.

51 Keil dan Delitzsch, *Isaiah*, 417-418, 473.

52 Young, *The Book of Isaiah*, 120-121.

53 Oswalt, *The Book of Isaiah*, 119; Watts, *Isaiah*, 187.

54 Untuk terjemahan ke dalam bahasa Ibrannya, lihat *The New Testament in Hebrew and English*.

55 Dov Ben-Abba (peny.), *The Signet Hebrew/English, English/Hebrew Dictionary* (New York: New American Library, 1978).

56 Diolah oleh Penulis.

57 Botterweck, dkk. (peny.), *Theological Dictionary of the Old Testament*, ltnⁿ, X.90-108 [93-94].

58 Victor P. Hamilton, *The Book of Genesis: Chapters 1-17* (Grand Rapids: Eerdmans, 1990), 465.

imperfek konsekutif (*wā'ahzēq, wā'eššorkā, wā'ettenkā*). Namun, teks Ibraninya sebenarnya hanya rangkaian *waw*-imperfek (kala mendatang): *wē'ahzēq, 'eššorkā, wē'ettenkā* (aku akan memegang ... akan menjaga ... akan menjadikanmu). Pembacaan *waw*-imperfek konsekutif di sini mengikuti saran editor *Biblia Hebraica Stuttgartensia*, dengan asumsi itulah juga keinginan penulis Teks Masora.⁵⁹ Namun, Septuaginta mendukung Teks Masora dengan terjemahan *kratēsō* (kala mendatang), *enischusō* (kala mendatang), *edōka* (aoristus, tak dibatasi kala).⁶⁰ Pembacaan *waw*-imperfek justru sesuai dengan konteks penugasan Sang Hamba yang disertai janji penyertaan Yahwe.⁶¹ Pembacaan sebagai janji Yahwe didukung dari Nyanyian Kedua *un'eattikā l'or goyim* (49:6 "Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa").⁶² Frasa *librit 'ām* tidak persis sama dengan *l'yišrā'el b'erit* (1Taw. 16:17//Mzm. 105:10 "perjanjian ... bagi Israel"), tetapi cukup mirip dengan *librit ... l'zar'o 'aḥarāyw* (Kej. 17:19 "menjadi perjanjian ... untuk keturunannya"). Dengan kata lain, *wē'ettenkā librit 'ām* boleh diterjemahkan sebagai "Aku akan menjadikan engkau perjanjian bagi umat" (III).

Penelitian ini memperlihatkan nuansa umat perjanjian untuk *b'erit 'ām*. Sang Hamba, yang berasal dari antara orang Israel (42:1, LXX), karya keselamatannya pertama-tama bagi Israel dan juga bagi bangsa-bangsa. Di dalam dan melalui diri Sang Hamba, perjanjian dengan Israel diperbarui, sebab perjanjian yang lama (berdasarkan hukum Taurat) sudah dirusak oleh Israel. Itulah misi nasional Sang Hamba. Ia juga memfasilitasi suatu perjanjian yang berlaku bagi bangsa-bangsa di luar Israel. Itulah misi universal Sang Hamba. Tafsiran seperti itu juga tidak asing di lingkungan Kristen seperti yang sudah kita lihat bersama.

Konteks Nyanyian Hamba

Septuaginta 42:1 tertulis *Iakōb ho pais mou ... Israēl ho eklektos mou* (Yakub, hamba-Ku ... Israel, pilihan-Ku), sementara Teks Masora hanya *'abdi ... b'hiri* ("hamba-Ku ... orang pilihan-Ku"). Sebagai bagian dari tradisi Yahudi (diaspora), Septuaginta adalah sebuah terjemahan yang sudah mengandung tafsiran, seperti halnya tambahan "Israel" di sini (bdk. 49:3 "engkaulah hamba-Ku, hai Israel").⁶³ Salah satu kriteria internal kritik teks Perjanjian Lama adalah prioritas untuk teks lebih pendek (Lt. *beviore lectio potior*) dan dalam hal ini Teks Masora lebih pendek, sebab ada kecenderungan juru tulis Yahudi untuk menulis teks lebih panjang ketika ada alasan untuk itu.⁶⁴

Tampaknya, ada visi penerjemah Yahudi di Alexandria (Mesir) untuk kaumnya agar menjadi "terang untuk bangsa-bangsa" (42:6). Implikasi bagi tafsir jika merujuk teks Septuaginta, Sang Hamba itu Israel, dengan konsekuensi *'ām* bukan referensi untuk

59 S. R. Driver, *A Treatise on the Use of the Tenses in Hebrew and Some Other Syntactical Questions* (Grand Rapids: Eerdmans, 1997), § 174.

60 Untuk penjelasan aoristus, lihat Waltke dan O'Connor, *An Introduction to Biblical Hebrew Syntax*, §§ 29.3b, 29.4a, 689; Untuk perbandingan dengan terjemahan kuno lainnya dan kritik terhadap editor *Biblia Hebraica Stuttgartensia*, lihat Watts, *Isaiah 34-66*, 113.

61 Kautzsch (peny.), *Gesenius' Hebrew Grammar*, § 107 b². Bdk. N/KJV, NIV, NASB.

62 Untuk konstruksi perfek ... *waw*-perfek (*nāqēl ... un'eattikā* "terlalu kecil ... Aku akan membuat engkau"), lihat Waltke dan O'Connor, *An Introduction to Biblical Hebrew Syntax*, § 32.2.3c.

63 Blenkinsopp, *Isaiah*, 210.

64 P. Kyle McCarter, *Textual Criticism: Recovering the Text of the Hebrew Bible* (Minneapolis: Fortress, 1986), 73.

umat perjanjian (Israel tidak bisa menjadi *b'rit* bagi Israel), demikian *'ām* berarti "umat manusia". Teks Masora ditulis 900 sampai 1.200 tahun sesudah Septuaginta, mungkin dalam kesadaran bahwa komunitas Yahudi di banyak tempat tidak menjadi terang untuk bangsa-bangsa, malah menjadi korban diskriminasi dan sekarang tiada hentinya menjadi sumber konflik di Timur Tengah. Jika merujuk Teks Masora, Sang Hamba bukan Israel dan *'ām* bisa menjadi referensi untuk Israel sebagai umat perjanjian. Sang Hamba adalah siapa saja yang mendatangkan keselamatan dan kesejahteraan bagi Israel; dia sudah menerima panggilan dari Tuhan bahkan sebelum lahir, "sejak dari kandungan ... sejak dari rahim" (49:1).⁶⁵

Frasa *b'rit 'ām* merujuk "the Messianic servant" (Mesias Hamba; bdk. Mal. 3:1 *mal'ak habberit* "Utusan Perjanjian").⁶⁶ Mesias merupakan alih aksara dari kata Yunani *Messias*, sebuah neologisme Perjanjian Baru yang hanya dipakai dua kali (Yoh. 1:41; 4:25). Penulis Perjanjian Baru jauh lebih suka memakai kata *christos* (itu pun cukup sering diterjemahkan "Mesias"), warisan tradisi Yahudi dalam Septuaginta (padanan kata Ibrani *māšiah*, demikian Almasih serapan dari kosakata Arab, artinya "yang diurapi").⁶⁷ Dalam Perjanjian Lama, yang mendapat sebutan *māšiah* adalah imam (Im.4:3), raja (1Sam. 24:7 Saul; 2Sam. 19:21/22 Daud), nabi (1Taw. 16:22//Mzm. 105:15), dan Israel sebagai umat Tuhan (Hab. 3:13). Yang menarik, Kores (Yes. 45:1), seorang raja non-Israel, juga disebut *māšiah* karena berjasa untuk pemulihan Israel pascapembuangan.

Sigmund Mowinckel menolak identifikasi Sang Hamba sebagai Israel.⁶⁸ Dalam Deutero-Yesaya, Israel dihukum Yahwe karena dosa-dosa mereka (40:2; 42:24-25; 43:24-28; 48:8), tetapi Sang Hamba bukan orang hukuman. Misi Sang Hamba sejalan dengan Yahweh (42:1 "kepadanya Aku berkenan, Aku telah menaruh Roh-Ku padanya"). Israel di pembuangan mengeluh bahwa *mišpāt*-nya diabaikan Yahwe (40:27 "hakku") sehingga tema penghiburan untuk Israel menonjol dalam Deutero-Yesaya,⁶⁹ sementara itu Sang Hamba justru aktif merealisasikan *mišpāt* kepada bangsa-bangsa (42:1 "hukum"). Objek misi pembebasan Sang Hamba adalah "orang hukuman dari penjara" (42:7). Sang Hamba adalah sosok sempurna Yahwe yang "menegakkan *mišpāt*" (Mzm. 146:7 "keadilan"), "membela *mišpāt* orang miskin" (Mzm. 140:12 "perkara"). Mustahil pula Sang Hamba itu Israel, sebab Israel dalam Nyanyian Kedua adalah objek karya keselamatan Sang Hamba dengan misinya untuk "menegakkan suku-suku Yakub dan mengembalikan orang-orang Israel yang luput" (49:6). Sang Hamba digambarkan dengan relasi sangat positif dengan Yahwe, tetapi Israel di pembuangan adalah hamba dalam relasi negatif, tuli dan buta secara spiritual, tidak taat.

Dengarkanlah, hai orang-orang tuli, pandanglah dan lihatlah, hai orang-orang buta! Siapakah yang buta selain hamba-Ku, dan yang tuli seperti utusan yang Kusuruh? Siapakah

65 Blenkinsopp, *Isaiah*, 78.

66 Brown, dkk., *A Hebrew and English Lexicon*, 137.

67 KBBI, 43.

68 Sigmund Mowinckel, *He that Cometh: The Messiah Concept in the Old Testament and Later Judaism*, terj. G. W. Anderson (Grand Rapids: Eerdmans, 2005), 215.

69 Yes. 40:1; 49:13; 51:3, 12, 19; 52:9 dengan verba *ni-am* piel, bukan *ni-am* nifal (menyesal).

yang buta seperti suruhan-Ku, buta seperti hamba TUHAN? Banyak yang kaulihat, tetapi tidak kauperhatikan, engkau memasang telinga, tetapi tidak mendengar Mereka tidak mau mengikuti jalan-Nya, dan pengajaran-Nya tidak mau mereka dengar. (40:18-20, 24)

Sang Hamba hidup dalam ketaatan kepada Yahwe (Nyanyian Kedua),⁷⁰ menderita karena ketaatannya (Nyanyian Ketiga), bahkan mati karena dizalimi (Nyanyian Keempat), demikian julukan *the Suffering Servant* yang dengan penderitaannya justru menyelamatkan Israel yang tuli dan buta.⁷¹

Kalau begitu, mungkinkah Sang Hamba itu “semua yang tersisa” dari keturunan Israel (46:3 *š'ērit*; LXX *kataloipos*), yang juga disebut “hamba-hamba TUHAN” (54:17; 56:6 “hamba-hamba-Nya”; 65:8, 9, 13, 14, 15 “hamba-hamba-Ku”; 61:6 “pelayan Allah kita”), “orang-orang pilihan-Ku” (65:9, 15, 22)?⁷² Kaum Yehuda yang “kembali” dari pembuangan disebut “sisa” (10:22 *š'ār*; LXX *kataleimma*), “sisanya yang akan diselamatkan” (Rm. 9:27 *hupoleimma*). Nama salah seorang anak Yesaya adalah Syear Yasyub (7:3 *š'ār yāšub*; har. “sisa yang akan bertobat”). Dalam Kitab Yesaya, peran Israel sisa terungkap sangat jelas,⁷³ merujuk orang Yehuda yang sintas dari pembuangan, yang selanjutnya menjadi penerus sah tradisi Israel.⁷⁴ Namun, kondisi spiritual Israel yang kembali dari pembuangan digambarkan (Trito-)Yesaya 56-66 masih memprihatinkan seperti semasa prapembuangan, sama sekali tidak cocok dengan gambaran Sang Hamba.

Sebagai bagian dari Perjanjian Lama, Nyanyian Pertama (42:1-4) dikutip utuh dalam Injil Matius sebagai penggenapan nubuat untuk Yesus (Mat. 12:18-21) dan yang dikutip adalah versi lain Septuaginta (tanpa penyebutan Israel).⁷⁵ Kutipan Nyanyian Pertama dalam konteks Yesus baru saja menyembuhkan banyak orang dan “Ia dengan keras melarang mereka memberitahukan siapa Dia” (ay. 16). Matius melanjutkan dengan cerita penyembuhan seorang yang dirasuk setan, yang buta dan bisu (ay. 22). Bandingkan juga dengan Sang Hamba “membuka mata yang buta” (42:7), menjadi “terang untuk bangsa-bangsa” (42:6). Yesus juga menyebut diri “terang dunia”, siapa yang mengikut Dia “akan mempunyai terang kehidupan” (Yoh. 8:12).⁷⁶ Perjanjian Baru memberlakukan nubuat tentang Sang Hamba untuk Yesus.⁷⁷ Hal itu bersifat kristologis tetapi tak langsung, sebagaimana banyak nubuat Perjanjian Lama untuk Yesus bersifat melampaui apa yang terpikirkan oleh para nabi.⁷⁸ Ada kesejajaran di antara Yesus dan Sang Hamba. Keduanya sama-sama diurapi tidak secara fisik oleh manusia (dengan minyak di kepala), tetapi diurapi oleh Tuhan: Sang Hamba dengan Roh Tuhan (42:1) dan Yesus dengan Roh

70 F. F. Bruce, *New Testament Development of Old Testament Themes* (Grand Rapids: Eerdmans, 1969), 86.

71 David E. Holwerda, *Jesus and Israel: One Covenant or Two?* (Grand Rapids: Eerdmans, 1995), 43.

72 Karena “sisa” berarti apa yang tersisa setelah sesuatu diambil pokoknya dan berkonotasi tak penting (restan), sementara sisa yang dimaksud sekarang justru inti keumatan baru, saya lebih suka memakai istilah Israel sisa daripada “sisa Israel” (Yeh. 9:8; 11:13; Zef. 3:13) atau “sisa orang Israel” (Yes. 10:20; Mi. 2:12).

73 Botterweck, dkk. (peny.), *Theological Dictionary of the Old Testament*, ra'v., XIV. 272-286 [279].

74 Botterweck, dkk. (peny.), *Theological Dictionary of the Old Testament*, ra'v., 273.

75 Ernst Würthwein, *The Text of the Old Testament: An Introduction to the Biblia Hebraica* (Grand Rapids: Eerdmans, 1995), 64.

76 Holwerda, *Jesus and Israel*, 57.

77 Baik dalam kutipan langsung (juga Mat. 8:17; Luk. 22:37; Kis. 8:32-33; Rm. 15:21; 1Pet. 2:22) maupun sebagai alusi atau aplikasi (Mrk. 9:12; Kis. 2:33; Rm. 5:19; Flp. 2:7, 9; 1Pet. 2:24-25).

78 Mowinckel, *He that Cometh*, 247.

Kudus (Mat. 3:16).⁷⁹ Pengurapan adalah syarat Sang hamba untuk berkarya, demikian kata Ibrani *māšīah* atau Yunani *christos* untuk orang yang diurapi.⁸⁰ Demikian Lukas menggambarkan pelayanan Yesus.

tentang Yesus dari Nazaret ... Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuasa, Dia yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia. (Kis. 10:38)

Hamba adalah orang yang hanya melakukan kehendak tuannya, sekalipun tanpa apresiasi. Deskripsi terbaik untuk kehambaan diberikan oleh Yesus.

Apabila kamu telah melakukan segala sesuatu yang ditugaskan kepadamu, hendaklah kamu berkata: Kami hamba-hamba yang tidak berguna. Kami hanya melakukan apa yang kami harus lakukan. (Luk. 17:10)

Tafsir kristologis untuk Sang Hamba pun tak terhindari. Menurut Sidlow Baxter, semula Yesaya memang melihat Sang Hamba itu Israel, tetapi karena kegagalan umat perjanjian, yang dimaksud pun bukan bangsa Israel secara keseluruhan melainkan Israel sisa (sejati), tetapi kemudian Yesaya melihat sedikit Israel yang saleh itu juga tidak bisa menjadi alat keselamatan bagi bangsa-bangsa, maka akhirnya Sang Hamba mengerucut ke satu sosok penjelmaan pemerintahan Allah yang sempurna dan itulah Yesus Kristus.⁸¹ Derek Kidner memaknai *b'rit 'ām* sebagai perjanjian baru yang dimeteraikan dengan darah Kristus sebagai Kepala Gereja (Luk. 22:20; 1Kor. 11:25), perjanjian yang mempersatukan Allah dengan bangsa-bangsa.⁸² Matthew Henry memaknai Yesus sebagai perantara atau penjamin bagi umat manusia untuk menerima dua berkat dari perjanjian baru itu, yakni terang dan pembebasan.⁸³

Dalam tafsir kristologis, Sang Hamba itu adalah personalisasi perjanjian sekaligus pelaku perjanjian: Yesus Kristus adalah penggenapan nubuat Perjanjian Lama dan pewaris keselamatan bagi orang Yahudi dan juga bangsa-bangsa lain.⁸⁴ Dia berkata, "Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel" (Mat. 15:24). Itu juga pesan-Nya kepada kedua belas murid ketika Ia mengutus mereka (Mat. 10:5-6). Namun, Yesus juga Mesias Hamba untuk bangsa-bangsa. Simeon yang sudah sepuh bersyukur kepada Tuhan ketika melihat bayi Yesus di Bait Allah.

Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai ... sebab mataku telah melihat keselamatan yang datang dari-Mu, yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa, yaitu terang yang menjadi pernyataan-Mu bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel. (Luk. 2:29-32)

79 Brevard S. Childs, *The Struggle to Understand Isaiah as Christian Scripture* (Grand Rapids: Eerdmans, 2004), 200.

80 Holwerda, *Jesus and Israel*, 43.

81 J. Sidlow Baxter, *Menggalisi Alkitab, Vol. 2: Ayub s/d Maleakhi* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1968), 206, 209.

82 Derek Kidner, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1985), 412.

83 Matthew Henry, *Commentary on the Whole Bible, Volume IV: Isaiah to Malachi* (Peabody: Hendrickson, 1991), 179-180.

84 J. Barton Payne, *Encyclopedia of Biblical Prophecy: The Complete Guide to Scriptural Predictions and Their Fulfillment* (Eugene: Wipf and Stock, 1973), 315.

Paulus, rasul bagi kaum non-Yahudi, mengakui bahwa Injil “menyelamatkan semua orang yang percaya; pertama-tama orang Yahudi, dan bangsa lain juga” (Rm. 1:16, BIMK). Sosok Yesus sebagai Mesias Hamba yang menderita dominan dalam narasi Injil. Kitab Filipi menggambarkan Yesus, yang “dalam rupa Allah ... mengambil rupa seorang hamba ... merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib” (Flp. 2:6-8).⁸⁵ Sebutan yang biasa untuk Yesus dalam Kisah Para Rasul adalah Hamba Allah (Kis. 3:13, 26 “Hamba-Nya”; 4:27, 30 “Hamba-Mu”). Sebutan gereja purba untuk Yesus adalah *pais Theou* (Hamba Allah).

Sebagai pengikut Mesias Hamba, para rasul mendahulukan identitas kehambaan di atas kerasulan. Paulus menyebut diri “hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul” (Rm. 1:1; bdk. Tit. 1:1 “hamba Allah dan rasul Yesus Kristus”), Yakobus “hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus” (Yak. 1:1), Petrus “hamba dan rasul Yesus Kristus” (2 Pet. 1:1). Paulus dalam Kitab Galatia bahkan tidak menyebut kerasulannya, tetapi menyebut dirinya “hamba Kristus” (Gal. 1:10), Yudas “hamba Yesus Kristus” (Yud. 1), dan Yohanes “hamba” saja (Why. 19:10; 22:9). Selain itu, pelayan gereja seperti Epafras juga disebut “hamba Kristus Yesus” (Kol. 4:12), bahkan orang Kristen secara umum disebut “hamba Allah” (Rm. 6:22; 1Pet. 2:16) atau “hamba Kristus” (1Kor. 7:22), dalam arti bukan “hamba manusia” (1Kor. 7:23). Pengikut Yesus dan gereja terpanggil untuk bersama Mesias Hamba “menyatakan keadilan kepada bangsa-bangsa ... sampai ... keadilan itu menang” (Mat. 12:18, 20).

Kesimpulan

Pembaca Alkitab Indonesia tidak mengetahui alasan TB2 dengan terjemahan yang sangat berbeda untuk *b^erit* (42:6 “perantara perjanjian”; 49:8 “perjanjian”), padahal konstruksi frasa dan klausa Ibraninya persis sama. Seandainya, “perantara perjanjian” diyakini sebagai yang terbaik, mestinya terjemahan itu konsisten dalam kedua teks Yesaya, seperti halnya konsistensi TB dan banyak versi Alkitab. Secara sintaksis dan leksikal Ibrani, tidak ada dukungan untuk membaca *b^erit 'ām* menurut model terjemahan “perantara perjanjian” (42:6, TB2) dan “a covenant people” (KJV, JPSV). Meski demikian, ada alasan untuk membaca *'ām* sebagai referensi untuk Israel (umat perjanjian). Karena itu, pada akhir kajian biblika ini, ada tawaran untuk menerjemahkan *b^erit 'ām* “perjanjian bagi umat”, sebagai alternatif “perjanjian bagi umat manusia”.

Referensi

- Barth, Marie-Claire. *Tafsiran Alkitab: Kitab Yesaya Pasal 40-55*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Baxter, J. Sidlow. *Menggali Isi Alkitab, Vol. 2: Ayub s/d Maleakhi*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1968.
- Ben-Abba, Dov, peny. *The Signet Hebrew/English, English/Hebrew Dictionary*. New York:

85 W. S. LaSor, dkk., *Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra dan Nubuat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 292.

New American Library, 1978.

Blenkinsopp, Joseph. *Isaiah 40-55*. New York: Doubleday, 2002.

Botterweck, G. Johannes Helmer Ringgren, dan Heinz-Josef Fabry, peny. *Theological Dictionary of the Old Testament (Volume 7)*. Diterjemahkan oleh David E. Green. Grand Rapids: Eerdmans, 1974.

Brown, Francis, S. R. Driver, dan Charles A. Briggs. *A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament*. Oxford: Clarendon, 1953.

Bruce, F. F. *New Testament Development of Old Testament Themes*. Grand Rapids: Eerdmans, 1969.

Buttrick, George Arthur. *The Interpreter's Dictionary of the Bible: An Illustrated Encyclopedia*. New York: Abingdon, 1962.

Calvin, John. *Commentary on the Prophet Isaiah, Volume 3*. Eugene: Wipf and Stock, 2024.

Calvin, John. *Commentary on the Prophet Isaiah, Volume 4*. Eugene: Wipf and Stock, 2024.

Childs, Brevard S. *Isaiah*. Louisville: Westminster John Knox, 2001.

Childs, Brevard S. *The Struggle to Understand Isaiah as Christian Scripture*. Grand Rapids: Eerdmans, 2004.

Clines, David J. A., peny. *The Dictionary of Classical Hebrew*. Sheffield: Sheffield, 1993.

Collins, John J. "Yesaya." Dalam *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, disunting oleh Dianne Bergant dan Robert J. Karris. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Driver, S. R. *A Treatise on the Use of the Tenses in Hebrew and Some Other Syntactical Questions*. Grand Rapids: Eerdmans, 1997.

Guralnik, David B. *Webster's New World Dictionary of the American Language: College Edition*. Cleveland: The World Publishing Company, 1964.

Hamilton, Victor P. *The Book of Genesis: Chapters 1-17*. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.

Henry, Matthew. *Commentary on the Whole Bible, Vol. 4: Isaiah to Malachi*. Peabody: Hendrickson, 1991.

Holladay, William L., peny. *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament*. Leiden: Brill, 2000.

Holwerda, David E. *Jesus and Israel: One Covenant or Two?* Grand Rapids: Eerdmans, 1995.

Janowski, Bernd. "He Bore Our Sins: Isaiah 53 and the Drama of Taking Another's Place." Dalam *The Suffering Servant: Isaiah 53 in Jewish and Christian Sources*, Bernd Janowski dan Peter Stuhlmacher, 48-74. Grand Rapids: Eerdmans, 2004.

Kautsch, E., peny. *Gesenius' Hebrew Grammar*. Oxford: Clarendon, 1910.

Keil, C. F., dan Frans Delitzsch. *Isaiah*. Peabody: Hendrickson, 2006.

Kidner, Derek. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1985.

Kittel, Gerhard, dan Gerhard Friedrich, peny. *Theological Dictionary of the Old Testament*. Diterjemahkan oleh Geoffrey W. Bromiley. Grand Rapids: Eerdmans, 1985.

Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

- LaSor, W. S., D. A. Hubbard, dan F. W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra dan Nubuat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Levine, Baruch E. *Leviticus: The Traditional Hebrew Text with the New JPS Translation*. Philadelphia: The Jewish Publication Society, 1989.
- McCarter, P. Kyle. *Textual Criticism: Recovering the Text of the Hebrew Bible*. Minneapolis: Fortress, 1986.
- McKenzie, John L. *Second Isaiah*. New York: Doubleday, 1968.
- Milgrom, Jacob. *Leviticus 1-16: A New Translation with Introduction and Commentary*. New York: Doubleday, 1991.
- Motyer, J. Alec. *The Prophecy of Isaiah: An Introduction & Commentary*. Illinois: IVP, 1993.
- Mowinckel, Sigmund. *He that Cometh: The Messiah Concept in the Old Testament and Later Judaism*. Diterjemahkan oleh G. W. Anderson. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.
- Oswalt, John N. *The Book of Isaiah: Chapters 40-66*. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- Paul, Shalom M. *Isaiah 40-66: Translation and Commentary*. Grand Rapids: Eerdmans, 2012.
- Payne, J. Barton *Encyclopedia of Biblical Prophecy: The Complete Guide to Scriptural Predictions and Their Fulfillment*. Eugene: Wipf and Stock, 1973.
- Sweeney, Marvin A. *Isaiah 40-66*. Grand Rapids: Eerdmans, 2016.
- Waltke, Bruce K., dan M. O'Connor. *An Introduction to Biblical Hebrew Syntax*. Winona Lake: Eisenbrauns, 1990.
- Watson, Wilfred G. E. *Traditional Techniques in Classical Hebrew Verse*. Sheffield: Sheffield Academic Press, 1994.
- Watts, John D. W. *Isaiah 34-66*. Word Biblical Commentary 25. Waco: Word Books, 1987.
- Westermann, Claus. *Isaiah 40-66*. Philadelphia: The Westminster Press, 1969.
- Würthwein, Ernst. *The Text of the Old Testament: An Introduction to the Biblia Hebraica*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Young, Edward J. *The Book of Isaiah, Volume III: Chapters 40-66*. Grand Rapids: Eerdmans Publishing, 1972.